

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil PT AJ Central Asia Raya

PT AJ Central Asia Raya (CAR Life Insurance) berdiri pada 30 April 1975 berdasar Akta Notaris Ridwan Suselo no.357 dan tersahkan melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No.Y.A.5/450/6 Tanggal 9 Desember 1975, PT AJ Central Asia Raya (CAR Life Insurance) memiliki modal sebesar Rp500 juta. Izin usaha pertama kali didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.KEP.492/DJM/III-5/11/1975 Tanggal 15 November 1975. Perpanjangan perizinan usaha sudah dilakukan beberapa kali, secara tetap dan tanpa batas Perusahaan mendapat izin usaha perasuransian dari Kementerian Keuangan R.I. Nomor: KEP-013/KM.13/1987, tanggal 18 Desember 1987. Unit Usaha Syariah juga dimiliki oleh perusahaan ini berdasar berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor KEP-070/KM.10/2007 tanggal 5 April 2007. Perusahaan juga merupakan pendiri Dana Pensiun Lembaga Keuangan Central Asia Raya (DPLK CAR) berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. nomor KEP-183/KM.17/1995, tanggal 4 Juli 1995.

Pendiri, pemegang saham, direksi, dan dewan komisaris memiliki komitmen agar perusahaan CAR menjadi perusahaan asuransi jiwa ternama dan pemberi layanan terbaik di Indonesia sejak didirikan. CAR mendapatkan banyak prestasi serta kemajuan yang dapat diukur dengan menggunakan grafik yang terdapat pada laporan keuangan CAR.

CAR memiliki aset UDR 10,52 triliun pada tahun 2022, dengan *risk based capital* (RBC) > 120%. Platinum Award atau predikat atas predikat “sangat bagus” 10 tahun terus menerus diraih oleh perusahaan CAR, yang mana menjadi satu-satunya perusahaan yang meraih penghargaan tersebut dari majalah infoBank. CAR meraih 16 unit Link Awards untuk kinerja tahun 2015, 11 unit Link Awards untuk kinerja tahun 2016, 22 unit Link Awards untuk kinerja tahun 2017, 17 unit Link Awards untuk kinerja tahun 2018, 25 unit Link Awards untuk kinerja tahun 2019, 17 unit Link Awards

untuk kinerja tahun 2020, 19 unit Link Awards untuk kinerja tahun 2021, dan 21 unit Link Awards untuk kinerja tahun 2022. Sementara itu majalah Media Asuransi memberikan 8 unit Link Awards untuk kinerja tahun 2021 dan 8 unit Link Awards untuk kinerja 2022.<sup>1</sup>

## 2. Visi PT AJ Central Asia Raya

Menjadi perusahaan asuransi pilihan nasabah yang berorientasi pada layanan berkualitas, serta menjadi 10 besar perusahaan asuransi dalam hal pendapatan premi.<sup>2</sup>

## 3. Misi PT AJ Central Asia Raya

### a. Customer Oriented

Menjadi perusahaan asuransi yang dikenal melalui layanan yang baik dan tanggap serta mempunyai jaringan yang luas dan mudah ditemui oleh para nasabah.

### b. Aspire People to Grow Together

Menjadi perusahaan asuransi yang menjadi kebanggaan karyawan dan agen serta memberikan kesempatan berkembang yang baik bagi seluruh karyawan dan agen.

### c. Responsible to Stakeholder

Menjadi perusahaan asuransi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian (prudent). Bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan.

### d. Empowerment to Community

Menjadi perusahaan asuransi yang memberikan kontribusi positif kepada komunitas dan masyarakat.<sup>3</sup>

## 4. Etika Usaha PT AJ Central Asia Raya

Kepentingan serta keseimbangan pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajemen perusahaan, pemilik polis, tertanggung, peserta, karyawan, pemangku kepentingan serta pihak yang mendapat manfaat harus tetap terjaga dalam mengoperasikan kegiatan perusahaan. Oleh karenanya, pedoman pada etika dasar berupa etika yang dibentuk oleh perusahaan termuat di peraturan perusahaan serta pedoman etika usaha perusahaan dengan masih menerapkan norma dan etika usaha yang berlaku secara umum guna untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan damai antara

---

<sup>1</sup> “Profil,” [www.car.co.id](http://www.car.co.id), 2023.

<sup>2</sup> “Visi & Misi,” [www.car.co.id](http://www.car.co.id), 2023.

<sup>3</sup> “Visi & Misi.”

dewan komisaris, rekanan, dewan pengawas syariah, karyawan, direksi, regulator, serta nasabah.

Peraturan perusahaan yaitu : organ perusahaan serta karyawan harus memiliki perilaku dengan menerapkan etika usaha untuk melakukan kegiatan kerja dan bisa menjadi kebijakan yang berintegrasi berdasarkan etika-etika dan prinsip-prinsip usaha. Kebijakan-kebijakan perusahaan dibuat menggunakan prinsip etika yang dapat mendorong manajemen serta direksi dalam menerapkan *check and balance* agar keseimbangan perusahaan tercapai pada tiap tingkatan perusahaan.

Pekerjaan atau penugasan dari perusahaan yang sesuai diberikan pada karyawannya dan mewajibkan pelaksanaan pekerjaan berdasarkan peraturan undang-undang yang ada; membuat ketetapan tata cara serta tata tertib pekerjaan dan aturan lain-lain; memberi gaji normatif; melakukan pengelolaan, mengamati dan menjaga kesehatan dan keselamatan pekerja; mempromosikan serta menambah ilmu serta keterampilan karyawan; melindungi pegawai yang mengajukan pengaduan atau melaporkan pelanggaran di lingkungan perusahaan dengan niat demi kebaikan perusahaan; tidak terlibat suap pejabat swasta, pemerintah, atau publik dan bersekongkol melakukan korupsi, kolusi, nepotisme; tidak praktik pencucian uang; menerapkan pengelolaan perusahaan dengan baik (GCG) serta kode bisnis sesuai standar.

Setiap insan perusahaan wajib: melaksanakan seluruh peraturan/ketentuan yang berlaku baik dari pemerintah, organisasi, serta lingkungan perusahaan; memberi informasi tentang diri anda sebenar-benarnya serta tetap jujur; bekerja dengan *skill* terbaik, menaati proses dan prosedur dengan baik, bertanggung jawab dan menerapkan praktik bisnis perusahaan dengan baik; mengikuti tugas dan tanggung jawab pekerjaan yang sesuai dari atasan; merahasiakan data klien perusahaan; memelihara keharmonisan dalam perusahaan; bersikap sopan, menaati ketertiban umum, norma kesusilaan, serta aturan sosial masyarakat; menjaga kebersihan serta ketertiban di tempat kerja masing-masing; melindungi serta melakukan pencegahan terjadinya peristiwa yang akan merugikan diri atau orang disekitar; melestarikan dan melindungi lingkungan hidup udara, alam, dan air serta melakukan pencegahan kerusakan serius; penerapan dasar etika yang dikeluarkan

perusahaan sebagai bagian dari penata kelolaan perusahaan dengan baik (GCG); serta menolong memberantas korupsi, nepotisme, kolusi, serta penyuapan di pemerintahan. peraturan dan larangan karyawan seluruhnya ada di peraturan perusahaan.<sup>4</sup>

## 5. Produk Asuransi Syariah

Produk Asuransi Pada PT. AJ Central Asia Raya salah satunya adalah SYARIAH, dengan mengutamakan sifat adil berbasis syar'i sebagai konsep universal, produk-produk tersebut yaitu:

### a. Asuransi CARLisya Ultimate

Asuransi yang memproteksi investasi syar'i untuk masa yang akan datang, sehingga anda dan keluarga akan merasa tenang.

#### 1) Kelebihan Asuransi CARLisya Ultimate

- a) Satu polis dapat digunakan untuk Anda dan keluarga, sehingga asuransi akan maksimal.
- b) Investasi Anda lebih maksimal dengan memilih jenis investasi yang dikelola secara profesional.
- c) Fleksibilitas untuk memilih kebutuhan asuransi yang paling sesuai akan asuransi jiwa Anda dan keluarga.
- d) Investasi Anda dan keluarga bisa dipilih dan disesuaikan karakteristik Anda.

#### 2) Manfaat Cacat Tetap Total

Manfaat cacat tetap pembayarannya yaitu 80%. Apabila pemegang polis didiagnosis menderita cacat tetap total selama masa asuransi dan pemegang polis belum berumur 65 tahun akan mendapat santunan asuransi. Lalu, tunjangan manfaat cacat tetap total tidak lagi dibayarkan, namun tunjangan kematian akan terus dibayarkan.

#### 3) Manfaat Meninggal Dunia

Apabila anggota meninggal dunia pada masa keanggotaan, maka manfaat kematian dibayarkan 100% dikurangi manfaat Terminal Illness atau Cacat Tetap Total yang pernah dibayarkan (apabila ada) + Nilai Investasi (apabila ada).

---

<sup>4</sup> "Etika Usaha," [www.car.co.id](http://www.car.co.id), 2023.

4) Manfaat Habis Kontrak

Jika peserta bertahan hingga akhir masa keanggotaan dan polis masih berlaku, manfaat habis kontrak akan dibayar sebesar nilai investasi (apabila ada).

5) Manfaat Loyalitas

Jika polis masih berlaku (tidak pernah memutus kontrak) dan tidak pernah menarik dana investasi, maka manfaat loyalitas akan diberikan.

b. Beasiswa Fathanah CAR-Syariah

Asuransi beasiswa fathanah merancang program beasiswa khusus untuk memenuhi kebutuhan proteksi finansial maupun ketersediaan dana pendidikan yang cukup bagi putra-putri tercintanya. Dengan menjalankan prinsip syariah, asuransi menjadi tempat untuk saling berbagi resiko (Risk Sharing) dengan azas tolong menolong (ta'awun) dan menjadi lahan investasi yang terbatas dari unsur ribawi

c. Dana Haji Istiqomah CAR Syariah dengan Asuransi CAR

Perancangan program khusus dalam pemenuhan kebutuhan perlindungan keuangan ataupun dana untuk pergi ke tanah suci sudah disediakan oleh dana haji istiqomah. Prinsip syariah yang diterapkan akan menjadikan wadah untuk berbagi risiko (*risk sharng*) satu sama lain serta tidak ada unsur ribawi dalam lahan investasi. Persiapan biaya haji dapat dibantu oleh program Asuransi CAR Dana Haji Istiqomah menggunakan konsep Syariah dengan mengutamakan sifat adil.

1) Manfaat Dana Haji Istiqomah

a) Pembayaran manfaat polis pada penerima manfaat akan diberikan apabila peserta meninggal dunia saat masih menjadi anggota sesuai yang ada dalam polis serta asuransi akan dihapuskan.

b) Perusahaan akan membayar 100% untuk besar manfaat polis dari santunan asuransi serta dana investasi peserta juga akan dibayarkan 100%.

c) Apabila masa keanggotaan dihentikan sebelum berakhir, manfaat polis akan dibayarkan pada pemilik polis, dan asuransi dinyatakan berakhir. Perusahaan akan membayar 100% untuk besar

- manfaat polis yang berasal dari dana investasi anggota saat tanggal keanggotaan telah selesai.
- d) Apabila saat masa keanggotaan berakhir dan pemilik polis masih hidup, manfaat polis akan dibayarkan perusahaan pada pemilik asuransi dan asuransi dinyatakan selesai.
  - e) Perusahaan bisa membayar manfaat polis sebanyak 100% yang berasal dari dana investasi pemilik asuransi saat waktu keanggotaan selesai.
- d. CARLisya Asuransi Jiwa Plus Pilihan Investasi Berbasis Syariah Sesuai Karakteristik
- 1) Asuransi CARLisya memiliki kelebihan berupa dana kebajikan serta hasil investasi untuk anggota yang telah meninggal dunia saat keanggotaan belum berakhir. Dan apabila pemilik asuransi tetap hidup sampai berakhirnya masa keanggotaan, maka akan mendapatkan hasil investasi.
  - 2) Manfaat produk asuransi CARLisya
    - a) Apabila pemilik polis masih terdaftar keanggotaannya pada saat meninggal dunia, maka akan mendapat dana kebajikan+nilai investasi serta keanggotaan akan hilang.
    - b) Apabila pada saat berakhirnya masa keanggotaan dan pemilik asuransi masih hidup, maka akan mendapat nilai investasi dan keanggotaan akan hilang.
    - c) Apabila sebelum keanggotaan berakhir dan pemilik asuransi melakukan pemutusan kepesertaan tetap mendapatkan nilai investasi, serta keanggotaan akan dihapuskan.
- e. Asuransi CAR Wakaf Sakinah Asuransi CAR
- Produk asuransi CAR pemberi perlindungan pada peserta yang meninggal dunia dan memberi jalan untuk mewakafkan setengah dari manfaat asuransi untuk mengembangkan dan memperdayakan umat dengan tujuan ibadah disebut produk wakaf sakinah. Pengelolaan dana wakaf dilakukan secara profesional demi kemaslahatan umat.
- 1) Kelebihan keikutsertaan pada Asuransi CAR Wakaf Sakinah:

- a) Manfaat asuransi akan dibayarkan 100% pada penerima manfaat. Hal tersebut tercantum pada polis yang apabila nasabah meninggal saat masih terdaftar diasuransi, dan setelah itu polis berakhir.
  - b) Pemegang polis akan terbebas dari keharusan pembayaran kontribusi kepesertaan berlanjut jika saat itu peserta mengalami diagnosis penyakit kritis maupun cacat tetap total.
  - c) Iuran tabarru' akan dikembalikan perusahaan sesuai dengan nilai tunai dikurangi ujangh penebusan polis pada peserta jika pada masa kepesertaan belum berakhir menghentikan kepesertaannya, dan setelah itu polis berakhir.
- 2) Keunggulan produk
- a) Mendapatkan kesejahteraan pribadi
  - b) Mendapatkan kesejahteraan keluarga (dunia serta akhirat)
  - c) Pembangunan sosial
  - d) Masyarakat sejahtera, mendapat jaminan keamanan sosial bagi si kaya serta jaminan sosial untuk si miskin.<sup>5</sup>

**B. Analisis Data**

**1. Analisis Deskriptif**

**Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	5	9	216	102,20	84,082
X2	5	57	424	210,40	136,570
X3	5	82	679	312,20	222,242
Y	5	110	758	573,40	268,402
Valid N (listwise)	5				

Tabel 4.1 memperlihatkan jumlah data yang digunakan sebanyak 5 dari tahun 2018-2022. Diketahui data *Underwriting* nilai minimum sebesar 9, nilai maksimum sebesar 216, rata-rata (*mean*) sebesar 102,20 dan standar deviasi sebesar 84,082. Nilai minimum beban klaim pada

<sup>5</sup> “Syariah,” [www.car.co.id](http://www.car.co.id), 2023.

penelitian sebesar 57, maksimum sebesar 424, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 210,40, dan standar deviasi sebesar 136,570. Nilai minimum likuiditas sebesar 8, maksimum sebesar 679, rata-rata (*mean*) sebesar 312,20, dan standar deviasi sebesar 222,242. Dan Tingkat *Solvabilitas* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 110, maksimum sebesar 758, rata-rata (*mean*) sebesar 573,40, dan standar deviasi sebesar 268,402. Analisis tersebut menunjukkan jika rata-rata (*mean*) > standar deviasi, yang memiliki arti nilai *mean* merupakan representasi yang baik dari keseluruhan data.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah pada regresi terdapat variabel independen dan variabel dependen yang berdistribusi secara normal atau tidak. Suatu model data dapat dikatakan baik jika mempunyai data yang berdistribusi normal. Berikut hasil uji one sample kolmogrov-smirnov test dengan menggunakan SPSS 26 :

**Tabel 4. 2 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	116,62060230
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,217
	Positive	,217
	Negative	-,190
Test Statistic		,217
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel *Underwriting*, Beban klaim, Likuiditas, Tingkat *Solvabilitas* menunjukkan hasil rata-rata sebesar 0,200. Sehingga variabel tersebut dapat dikatakan berdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika tidak terjadi korelasi maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Multikolinieritas bisa dibuktikan menggunakan angka *Tolerance* and *Variance inflation Factor* (VIF) dan masing-masing wajib mempunyai angka *Tolerance*  $\geq 0,10$  ataupun sama seperti angka VIF  $\leq 0,10$  yang serupa dengan tingkatan kolinieritas 0,95. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas menggunakan SPSS 26 :

**Tabel 4. 3 Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	,358	2,793
X2	,842	1,188
X3	,323	3,098

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* semua variabel independen lebih besar dari 0,10 dan VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00. Sehingga berdasarkan teori dan hasil pengujian diatas maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan dapat dilanjutkan uji selanjutnya.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk melihat apa yang terdapat perbedaan varian residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya model regresi. Slaah satu cara mengetahui heteroskedasitas adalah menggunakan “Uji Glejser”. Uji tersebut dilakukan dengan cara meregresi variabel bebas pada”absolute residual”.

**Tabel 4. 4 Uji Heteroskedasitas**

Model	Sig.
1 (Constant)	,145
X1	,507
X2	,630
X3	,249

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa *Underwriting*, *Beban Klaim*, dan *Likuiditas* tidak mengalami heteroskedasitas, karena nilai signifikannya lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan variabel independen tidak mengalami korelasi anatar besarnya data dengan residual, sehingga jika nilai signifikan lebih besar maka tidak menyebabkan residual atau kesalahan yang semakin besar.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4. 5 Analisis Regresi Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,865	19,196		-,462	,725
	X1	-1,147	,139	-,399	-8,244	,077
	X2	1,178	,056	,665	21,099	,030
	X3	1,446	,055	1,329	26,098	,024

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3+ e$$

$$Y = -8,865 + (-1,147) + 1,178 + 1,446 + e$$

Dari persamaan diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis dari pengujian tersebut sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien *Underwriting* (X1) sebesar -1,147 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Underwriting* sebesar 1%, maka variabel *Tingkat Solvabilitas* akan mengalami kenaikan sebanyak -1,147 per 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- b. Nilai koefisien *Beban Klaim* (X2) sebesar 1,178 berarti bahwa setiap kenaikan beban klaim sebesar 1%, maka variabel *Tingkat Solvabilitas* akan mengalami kenaikan sebanyak 1,178 per 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.
- c. Nilai koefisien *Likuiditas* (X3) sebesar 1,446 berarti bahwa setiap kenaikan beban klaim sebesar 1%, maka variabel *Tingkat Solvabilitas* akan

mengalami kenaikan sebanyak 1,446 per 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

**4. Koefisien Determinasi**

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan kapasitas model dalam menggambarkan variasi variabel dependen dan melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).<sup>6</sup> Analisis koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini menggunakan adjusted R<sup>2</sup>. Hasil analisis menggunakan SPSS 25 ditunjukkan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. 6 Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1,000 <sup>a</sup>	,999	,997	13,99447

Sesuai tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai Adjusted R Square 0,997. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat *Solvabilitas* dipengaruhi oleh variabel bebas (*Underwriting*, Beban klaim, Likuiditas) sebesar 0,997 atau 99,7% terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya (100%-99,7% = 0,3%) dipengaruhi variable lain selain model regresi yang dipakai dalam penelitian.

**5. Uji Parsial (Uji T)**

**Tabel 4. 7 Uji T (Parsial) Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,865	19,196		<b>-,462</b>	,725
	X1	-1,147	,139	-,399	<b>-8,244</b>	,077
	X2	1,178	,056	,665	<b>21,099</b>	,030
	X3	1,446	,055	1,329	<b>26,098</b>	,024

<sup>6</sup> Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, 97.

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial). Berikut hasil uji t secara parsial :

- a. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa uji t terhadap variabel *Underwriting* menghasilkan nilai t hitung sebesar -8,244 sedangkan nilai t tabel sebesar 12.706 dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel dan hasil signifikan memperoleh sebesar  $0,077 > 0,05$  maka secara parsial *Underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Solvabilitas*.
- b. Beban klaim menghasilkan nilai t hitung sebesar 21,099 sedangkan nilai t tabel 12.706 dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel dan hasil signifikan memperoleh hasil sebesar  $0,030 < 0,05$  maka secara parsial beban klaim berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *Solvabilitas*.
- c. Likuiditas menghasilkan nilai t hitung sebesar 26,098 sedangkan nilai t tabel 12.706 dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel dan hasil signifikan memperoleh nilai sebesar  $0,024 < 0,05$  maka secara parsial likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *Solvabilitas*.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh *Underwriting* terhadap Tingkat *Solvabilitas*

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan bahwa variabel *Underwriting* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat *Solvabilitas*. Hasil tersebut dibuktikan melalui hasil pengujian yang dilakukan bahwa variabel *Underwriting* memiliki nilai signifikan sebesar  $0,077 > 0,05$  maka secara parsial *Underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat *Solvabilitas*. Artinya terjadinya kenaikan ataupun penurunan *Underwriting* tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan Tingkat *Solvabilitas*.

*Underwriting* dalam perusahaan asuransi merupakan faktor fundamental dalam sebuah industry asuransi, elemen penting yang mempengaruhi pendapatan perusahaan reasuransi. Melalui penggunaan *Underwriting*, perusahaan

dapat mengidentifikasi kemungkinan risiko yang mungkin muncul, termasuk sejauh mana perusahaan dapat menanggung risiko tersebut, baik dalam aspek kuantitatif maupun kualitatif. Proses *Underwriting* yang efektif membantu perusahaan asuransi dalam mempertahankan kompetitif dan membentuk keuangan yang kuat. Keuntungan suatu perusahaan asuransi ditentukan oleh manajemen yang baik dalam mengendalikan risiko, pengeluaran yang efisien, menetapkan harga premi secara tepat, dan melakukan evaluasi yang rasional selama proses *Underwriting*.<sup>7</sup> Perusahaan asuransi dapat kehilangan daya saing jika proses *Underwriting* yang tidak efisien. Dalam praktek, untuk menarik nasabah, ada kebutuhan untuk mencapai keseimbangan yang tepat antara risiko yang menguntungkan dan risiko yang kurang menguntungkan dalam kelompok yang diasuransikan. Hal ini didasarkan pada data statistik yang telah diperoleh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Baehaqi<sup>8</sup>; Evrilyan dan Septiarini menyatakan bahwa *Underwriting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Solvabilitas*. Dalam mengevaluasi kemajuan perusahaan asuransi dalam mematuhi peraturan dengan menggunakan rasio *Underwriting*, rasio tersebut digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat minimum yang ditetapkan, yaitu 40%. *Underwriting* memiliki dua pengaruh, salah satunya adalah memiliki dampak secara langsung dan tidak langsung. Dikatakan bahwa faktor yang memiliki dampak langsung adalah implementasi yang efektif dari proses *Underwriting* mempengaruhi manajemen dalam menentukan bagaimana dana perusahaan dialokasikan untuk menjaga *Solvabilitas*. Sedangkan, pengaruh tidak langsung merujuk pada bagaimana proses *Underwriting* yang efektif dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam mengalokasikan dana perusahaan agar bisa menghasilkan laba maksimal. Jika keuntungan yang dimiliki meningkat, manajemen akan lebih mudah mengalokasikan sumber daya keuangan untuk memenuhi

---

<sup>7</sup> Ilmiha and Anggriani, “Pengaruh Premium Income , *Underwriting* , Investment Return Dan Tingkat *Solvabilitas*.”

<sup>8</sup> Muhammad Naufal Said Awwalu Baehaqi, “Pengaruh Hasil *Underwriting*, Klaim, Profitabilitas, Dan Reasuransi Terhadap *Solvabilitas* Asuransi Kerugian Syariah (Periode 2013-2017)” (UIN K.H Abdurrahman Wahid, 2019).

persyaratan stabilitas keuangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.<sup>9</sup>

## 2. Pengaruh Beban Klaim terhadap Tingkat *Solvabilitas*

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan bahwa variabel Beban Klaim secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat *Solvabilitas*. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian yang dilakukan bahwa variabel Beban klaim memiliki nilai signifikan sebesar  $0,030 < 0,05$ . Rasio beban klaim menunjukkan klaim yang terjadi dibandingkan dengan pendapatan klaim. Sinyal yang tidak baik muncul ketika pendapatan tidak dapat mencukupi jumlah klaim yang meningkat, menandakan bahwa tingkat kemampuan keuangan yang memadai untuk melunasi klaim tidak dapat terpenuhi jika klaim terlalu tinggi. Beban klaim lebih diutamakan dalam penggunaan keuntungan daripada untuk kewajiban lain. Selain itu, perusahaan asuransi juga memiliki tanggung jawab untuk memenuhi beban klaim. Perusahaan asuransi memiliki tanggung jawab untuk memenuhi klaim yang diajukan namun mereka juga menggunakan sebagian dana yang tersedia untuk investasi. Ketika terjadi kerugian, perusahaan mungkin tidak dapat membayar klaim yang mengakibatkan penurunan aset yang dimilikinya. Keadaan ini dapat mempengaruhi tingkat *Solvabilitas* perusahaan asuransi.<sup>10</sup>

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yosa, dkk;<sup>11</sup> Jawad dan ayyash;<sup>12</sup> Anggraini, dkk rasio beban klaim berpengaruh pada tingkat *Solvabilitas*. Perusahaan yang memiliki tingkat mampu yang tinggi untuk pembayaran biaya klaim akan meningkatkan minat masyarakat dalam mendaftar asuransi di perusahaan tersebut, sehingga akan memperbanyak jumlah

---

<sup>9</sup> Evriyan and Septiarini, "DETERMINAN TINGKAT *SOLVABILITAS* PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH PERIODE 2014-2018."

<sup>10</sup> Sari, Gurendrawati, and Handarini, "Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat *Solvabilitas* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019."

<sup>11</sup> Emia Fepa Yosa et al., "Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat *Solvabilitas* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020," *JRAM ( Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma )* 9, no. 1 (2022): 82–91.

<sup>12</sup> Abdel, Abdel, and Ayyash, "Determinants of the Solvency of Insurance Companies in Palestine."

nasabah yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan asuransi.<sup>13</sup> Adanya pengaruh positif rasio klaim terhadap *Solvabilitas* dapat dibenarkan dengan meningkatnya proporsi klaim yang dibayarkan terhadap ekuitas, maka akan meningkatkan total liabilitas terhadap total aset dan bisa meningkatkan *Solvabilitas* perusahaan asuransi. Dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan asuransi jiwa mempunyai pembayaran atau kecukupan dananya baik. Namun jika perusahaan memiliki kemampuan penyelesaian pembayaran klaim yang rendah, perusahaan disebut insolvel.

Beban klaim adalah bagian dari rasio profitabilitas yang mengindikasikan mampu tidaknya penanganan beban klaim perusahaan asuransi dari para tertanggung. Keadaan keuangan perusahaan asuransi dapat dikatakan baik atau solvel jika kemampuan mereka dalam menyelesaikan pembayaran klaim tinggi. Sebaliknya apabila kemampuan penyelesaian dalam membayar klaim rendah mengakibatkan keadaan keuangan perusahaan insolvel atau terjadi kurangnya likuiditas keuangan. Kemampuan perusahaan asuransi untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam membayar klaim utamanya bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengatur pendapatan. Pendapatan utama perusahaan asuransi adalah diperoleh dari pembayaran premi oleh nasabah. Premi yang telah dibayarkan nasabah selanjutnya akan dikelola oleh perusahaan sehingga menghasilkan nilai profitabilitas yang selanjutnya nilai profitabilitas tersebutlah yang akan digunakan untuk memenuhi seluruh aktifitas berkaitan dengan pembayaran. Semakin tinggi kemampuan perusahaan asuransi dalam menyelesaikan pembayaran klaim yang terjadi maka perusahaan tersebut dalam keadaan solvel atau tingkat kecukupan dana baik, dan sebaliknya semakin rendah kemampuan perusahaan asuransi dalam menyelesaikan pembayaran klaim maka keadaan keuangan perusahaan

---

<sup>13</sup> Melisa; Aggraini et al., "Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi Dan Rasio Beban Klaim Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi Di Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL ARIMBI (APPLIED RESEARCH IN MANAGEMENT AND BUSINESS)* 2, no. 1 (2022).

tersebut buruk atau insolvel dan dapat dikatakan perusahaan mengalami kekurangan cairan kondisi keuangan.<sup>14</sup>

### 3. Pengaruh Likuiditas terhadap Tingkat *Solvabilitas*

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan bahwa variabel Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Tingkat *Solvabilitas*. Hal ini dibuktikan melalui hasil pengujian yang dilakukan bahwa variabel Likuiditas memiliki nilai signifikan sebesar  $0,024 < 0,05$ .

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yosa dkk;<sup>15</sup> Prayogi dkk;<sup>16</sup> yang menyimpulkan bahwa variabel Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Risk Based Capital*. Likuiditas dana perusahaan dapat dipengaruhi oleh 2 macam, yaitu aset lancar dan hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayarkan kepada suatu perusahaan. Sebagai perusahaan yang sehat, penting bagi perusahaan untuk memiliki kekayaan yang dapat dengan mudah diakses untuk membayar hutang yang jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan ada masalah dengan likuiditas dan kemungkinan besar perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan. Untuk meningkatkan *Solvabilitas*, perusahaan harus mengurangi jumlah likuiditas yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh hubungan antara besarnya dana yang dimiliki perusahaan dan tingkat *Solvabilitas* yang terjaga. Jadi, kesimpulannya adalah semakin tinggi tingkat likuiditas, maka tingkat *Solvabilitasnya* akan semakin menurun.<sup>17</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan

---

<sup>14</sup> Ulfan, "Analisis Pengaruh Rasio Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia."

<sup>15</sup> Yosa et al., "Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat *Solvabilitas* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2020."

<sup>16</sup> Feri Prayogi, Nurul Inayah, and Aqwa Naser Daulay, "Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat *Solvabilitas* Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020," *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)* 29, no. 1 (2023): 1–7, <https://doi.org/10.19109/intizar.v29i1.19481>.

<sup>17</sup> Fenty Marlina, "PENGARUH PREMI, DANA TABARRU', KLAIM, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP SOLVABILITAS DANA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2013-2017" (Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020).

teori yang dijelaskan sebelumnya yaitu rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan situasi keuangan yang buruk bagi perusahaan, dan sebaliknya, rasio likuiditas yang rendah cenderung mengindikasikan keadaan keuangan yang baik atau likuid bagi perusahaan.<sup>18</sup>

Penelitian Sumartono dan Harianto menyatakan bahwa likuiditas perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Solvabilitas*. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki, maka kondisi keuangan perusahaan tersebut dapat dianggap baik. Sebagai hasil dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban pembayaran hutang jangka pendeknya. Dalam studi ini, hutang jangka pendek dirujuk sebagai tanggungan yang akan dibayarkan oleh perusahaan jika pemegang polis memutuskan untuk mengakhiri kontraknya. Perusahaan akan menyelesaikan klaim yang telah diajukan oleh pemegang polis.<sup>19</sup>

Hubungan antara rasio likuiditas dengan *Solvabilitas* dikatakan positif signifikan, suatu perusahaan dikatakan likuid jika memiliki kecukupan dana sehingga dapat memberikan tingkat *Solvabilitas* agar tetap selalu stabil. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban merupakan salah satu cara untuk mengukur rasio likuiditas. Perusahaan perlu meminimalisir besarnya likuiditas agar *Solvabilitas* yang dimiliki meningkat, sehingga dapat menguatkan rasa percaya diri pemegang polis. Tingkat *Solvabilitas* perusahaan akan terjaga, jika suatu perusahaan memiliki kecukupan dana.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Ulfan, "Analisis Pengaruh Rasio Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia."

<sup>19</sup> Sumartono dan Harianto, "Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya."

<sup>20</sup> Herlin Evrilyan and Dina Fitriasia Septiarini, "Determinan Tingkat *Solvabilitas* Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2014-2018," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 7, no. 7 (2020): 1303, <https://doi.org/10.20473/vol7iss20207pp1303-1320>.